

Penguatan Kapasitas melalui Pengorganisasian Kelompok Peduli Mangrove dalam Upaya Mitigasi Bencana Wilayah Pesisir di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo

Yosefina Itu¹, Patrisius Marianus Botha², Richardus B. Toulwala³, Prinando Peka Yoli⁴, Maria Kamelia Inda⁵

^{1,2,4}Program Studi Ilmu Sosiatri, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat (STPM) Santa Ursula

^{3,5}Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat (STPM) Santa Ursula

e-mail: yosefinaitu1972@gmail.com¹, marianusbotha@gmail.com²,
richard1301leuwayan@gmail.com³, Prinandoyoly@gmail.com⁴,
kameliainda4@gmail.com⁵

Abstrak

Pengorganisasian kelompok merupakan upaya untuk mengatasi persoalan yang dihadapi masyarakat pada umumnya. Pengorganisasian sebagai bagian dari penegakan hukum. Oleh karena itu, pemberdayaan dapat dilaksanakan dengan pendekatan yang tepat agar tidak terjadi penolakan dari masyarakat itu sendiri. Salah satu upaya penegakan dan peningkatan kapasitas adalah dengan pengorganisasian Kelompok Peduli Mangrove di Desa Tendakinde, Kecamatan Wolowae, Kabupaten Nagekeo. Di Desa Tendakinde terdapat kelompok Peduli Mangrove. Hasil observasi menunjukkan bahwa anggota kelompok Peduli Mangrove memiliki semangat terhadap pelestarian alam khususnya pengelolaan ekosistem mangrove pesisir, namun kelompok tersebut menghadapi kendala dalam pengembangan dan pemberdayaan anggota kelompok. Program pengorganisasian kelompok merupakan salah satu solusi yang tepat bagi Kelompok Peduli Mngrove di Desa Tendakinde. Kelompok Peduli Mangrove memiliki passion terhadap knservasi namun kelompok tersebut kesulitan dalam memberdayakan kelompok agar memiliki pemahaman yang sama dalam kelompok, dan berharap akan memiliki struktur organisasi yang jelas sehingga setiap anggota kelompok dapat menajalankan tugasnya sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya. Upaya tersebut mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir sebagai alternatif pengembangan penghidupan masyarakat. Organisasi kelompok ini berharap dapat membantu memenuhi kebutuhan individu, kelompok dan masyarakat luas dalam menentukan pilihan serta kepedulian dalam memelihara lingkungan hidup termasuk akses terhadap pekerjaan, kegiatan sosial dan sumber daya lainnya seperti pembibitan mangrove yang merupakan salah satu sumber pendapatan kelompok.

Kata kunci: *Penguatan Kapasitas, Pengorganisasian Kelompok, Peduli Mangrove, Mitigasi Bencana*

Abstract

Group organizing is one of the efforts to overcome the problems faced by society in general. Organizing as part of empowerment. So empowerment can be done through the right approach to avoid the emergence of rejection from the community itself. One of the empowerment efforts carried out is the organization of a Mangrove Care Group in Tendakinde Village, Wolowae District, Nagekeo Regency. In Tendakinde Village, there is a Mangrove Care group. The findings show that members of the Mangrove Care group have a passion for preserving nature, specifically caring for mangrove ecosystems in coastal areas, but this group has problems in building and empowering group members. The group organizing program is one of the right solutions for this Mangrove Care Group. The Mangrove Care Group has a passion for preserving nature but this group has difficulty in empowering groups to have the same perception, and have a clear organizational structure so that each group member can carry out their roles in accordance with their duties and functions in the organization. This effort aims to encourage the improvement of the welfare of coastal communities as an alternative development of community livelihoods. Through organizing this group, it is expected to encourage the fulfillment of the needs of both individuals, groups and the wider community so that they can make choices and maintain and care for the environment including access to work, social activities and other resources such as mangrove sapling nurseries which are one of the group's income access.

Keywords: *Capacity Building, Group Organizing, Mangrove Care, Disaster Mitigation*

PENDAHULUAN

Serangkaian aktivitas pengelolaan dan pengaturan kepemilikan sumber daya organisasi agar tujuan yang sudah ditetapkan bisa tercapai dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan, kondisi lingkungan penduduk, dan peluang disebut dengan pengorganisasian, dimana pengorganisasian ini merupakan bagian dari fungsi manajemen. Maju dan mundurnya organisasi tergantung pada kepemimpinan kelompok itu sendiri.

Definisi dari pengorganisasian masyarakat adalah tindakan perencanaan program dan pengelolaan kegiatan sebagai bagian dari pengembangan masyarakat sehingga memungkinkan terbentuknya perencanaan, pengawasan, pembagian, dan pembentukan kepanitiaan serta tercapainya pelaksanaan kegiatan dengan penuh tanggung jawab. Pengembangan masyarakat berarti segala upaya untuk mengembangkan kelompok masyarakat itu sendiri. Kegiatan pelatihan pengorganisasian kelompok diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya kelompok peduli mangrove terhadap perlindungan dan pelestarian lingkungan serta mitigasi bencana pesisir melalui budidaya mangrove.

Pada dasarnya kelompok masyarakat dibentuk dengan tujuan untuk memperkuat kelompok tersebut sesuai dengan kemampuan terbaik kelompok pembentuknya. Kelompok

sosial sebagai perkumpulan atau kesatuan masyarakat yang hidup bersama karena adanya hubungan di antara mereka (Soejono Soekanto, 2017).

Pemberdayaan kelompok ini dilakukan melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat bekerjasama dengan BPD LH untuk memastikan bahwa kelompok ini mempunyai kapasitas dan kemampuan untuk mendukung kesejahteraan kelompok dalam melestarikan hutan bakau. Berdasarkan observasi tim PKM, banyak hutan bakau yang rusak akibat banjir rob dan abrasi. Selain itu ada warga masyarakat yang sengaja menebang pohon bakau untuk dijadikan bahan bangunan dan untuk kayu bakar. Menurut Wahyuningsih, et.al. (2016), abrasi bisa menyebabkan rusaknya bangunan disekitar pantai, rusaknya ekosistem pesisir pantai, dan kemunduran garis pantai. Terbatasnya literasi masyarakat mengenai manfaat tanaman mangrove menjadikan masyarakat merusak dengan bebas tanaman mangrove yang ada. Padahal tanaman mangrove menunjang ekosistem pesisir pantai.

Kegiatan PKM bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta kelompok mengenai organisasi kelompok pengelola mangrove dan kelompok ini memiliki struktur organisasi yang akan membantu mereka dalam memenuhi tanggungjawab dan tugas dan fungsinya masing-masing dalam melestarikan menmenjaga ekosistem mangrove di pesisir.

METODE

Permasalahan Kelompok Peduli Mangrove adalah ketidakmampuan kelompok dalam menginisiasi dan menggerakkan kelompok itu sendiri, karena kelompok tersebut masih belum memiliki legitimasi formal yang dapat diakui oleh masyarakat. Oleh karena itu PKM ini fokus pada pengorganisasian dan penguatan kapasitas kelompok. Untuk mengatasi persoalan yang dihadapi kelompok Peduli Mangrove ini, akan dilakukan beberapa langkah kegiatan:

1. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia Kelompok Peduli Mangrove melalui pengorganisasian kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan peserta kelompok tentang tanggung jawab dan tugas atau peran dari masing-masing anggota kelompok agar dapat memenuhi tanggung jawab dalam mengelola kelompok.
2. Menciptakan struktur organisasi yang memungkinkan mereka bekerja sesuai peran dan tanggung jawabnya.

Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan kegiatan akan dilaksanakan beberapa penilaian berikut: 1) menilai secara formatif melalui *post-test* (sesudah mendapatkan pelatihan, ceramah atau penyuluhan) dan *pretest* (penilaian awal); 2) penilaian atas aktivitas memonitoring pelaksanaan kegiatan baik itu pendampingan, simulasi, pelatihan, dan penyuluhan; 3) penilaian atas keberlanjutan dengan cara meninjau hasil kegiatan beberapa bulan kemudian. Penilaian ini dilakukan untuk memantau keberlangsungan kegiatan kelompok Peduli mangrove dengan membudidayakan benih mangrove di Desa Tendakinde, Kecamatan Wolowae, Kabupaten Nagekeo.

Tabel 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Kelompok Peduli Mangrove

No	Kegiatan	Penjelasan
1	Survey dan Sosialisasi	Melihat kondisi dan melakukan pendekatan dengan kelompok bahwa akan dilakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
2	Pengorganisasian Kelompok	Memberikan edukasi kepada para peserta kelompok untuk berkegiatan dalam bentuk kelompok dan menjalankan tugas.
3	Struktur Organisasi	Membantu kelompok dalam membuat struktur Organisasi

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pendekatan pendampingan, diawali dengan pemberian materi dan diskusi dengan anggota kelompok Peduli Mangrove. Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman anggota kelompok dalam berorganisasi dan kelompok Peduli Mangrove memiliki struktur organisasi untuk membantu mereka dan dalam tugas selanjutnya. Proses kegiatan pengabdian ini diakhiri dengan penilaian akhir terhadap organisasi dan potensi kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi pelatihan dan pendampingan Kelompok Peduli Mangrove. Luaran kegiatan dan capaian kegiatan dapat diukur dari pemahaman kelompok Peduli Mangrove dalam memahami materi organisasi kelompok yang diukur sebelum dan sesudah pelatihan.

Meningkatkan pemahaman peserta kelompok terhadap organisasi Kelompok Peduli Mangrove.

Peningkatan pengetahuan anggota Kelompok Peduli Mangrove dilakukan dengan *post-test* dan *pre-test* tentang pemahaman atau pengetahuan tentang organisasi kelompok. Melaksanakan dua kali evaluasi yakni evaluasi akhir dan awal sebagai bagian dari penguatan program. Pelaksanaan *pretest* ditujukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat sebelum diberikan pelatihan atau materi. Kemudian tujuan dari *post-test* yakni untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman masyarakat sesudah menerima materi dan pelatihan. Pertanyaan yang diajukan pada saat *post-test* dan *pretest* sama. Hasil dari evaluasi direpresentasikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Peningkatan Pengetahuan anggota Kelompok Peduli Mangrove pasca Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Materi	Evaluasi Awal	Evaluasi Akhir
1	Tingkat pengetahuan atau pemahaman anggota kelompok Peduli Mangrove tentang prganisasi	45%	85%
2	Tingkat pengetahuan atau pemahaman anggota kelompok Peduli Mangrove tentang manajemen kelompok	45%	90%
3	Tingkat pengetahuan atau pemahaman anggota kelompok Peduli Mangrove tentang struktur prganisasi	50%	90%

Keterangan: 0-24,99% : Sangat rendah
25,00-49,99% : Rendah
50,00-74,99% : Sedang
75,00-100,00% : Tinggi

Evaluasi pada pre-test dan post-test bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman anggota Kelompok Peduli Mangrove tentang pengorganisasian kelompok. Jumlah pertanyaan adalah 20 yang pada masing masing. Hasil evaluasi memberikan gambaran bahwa terjadi peningkatan pengetahuan anggota Kelompok Peduli Mangrove tentang pengorganisasian kelompok. Tingkat pengetahuan anggota Kelompok Peduli Mangrove meningkat dari 45,00% menjadi 85,00% pada akhir kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Tingkat pengetahuan atau pemahaman anggota kelompok Peduli Mangrove tentang manajemen kelompok meningkat dari 45,00% menjadi 90,00%, dan Tingkat pengetahuan atau pemahaman anggota kelompok Peduli Mangrove tentang struktur prganisasi meningkat dari 50,00% (kategori sedang) pada awal pengabdian menjadi 90,00 % (Kategori Tinggi) pada akhir Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.



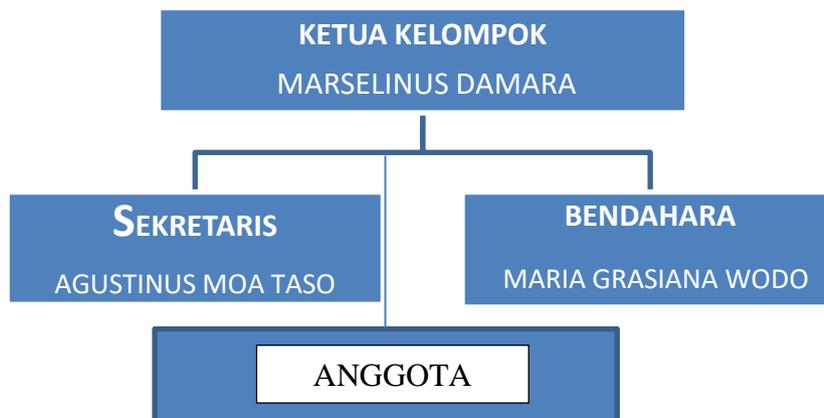
Gambar 1. Kegiatan pre tes kelompok Peduli Mangrove

Dari hasil evaluasi (Pre-test dan Post-Test) dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat telah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anggota Kelompok Peduli Mangrove tentang pengorganisasian kelompok, meningkatkan pemahaman anggota kelompok Peduli Mangrove tentang manajemen kelompok, serta meningkatkan pengetahuan atau pemahaman anggota kelompok Peduli Mangrove tentang struktur prganisasi.



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan kelompok Peduli Mangrove

Struktur Organisasi Kelompok Peduli Mangrove



Dalam proses pendampingan kelompok Peduli Mangrove, sampai pada tahapan menghasilkan pembentukan dan pembuatan struktur organisasi kelompok yang terdiri dari: Ketua, Sekretaris, Bendahara dan anggota.

SIMPULAN

Penguatan kapasitas melalui kegiatan organisasi kelompok bertujuan untuk memperkuat kelompok itu sendiri agar sehingga mereka dapat memenuhi tanggung jawab dan tugasnya. Setelah dilakukan Pengabdian Kepada Masyarakat, tingkat pengetahuan anggota Kelompok Peduli Mangrove terhadap pengorganisasian kelompok meningkat dari 45,00% menjadi 85,00%. Tingkat pengetahuan anggota Kelompok Peduli Mangrove meningkat dari 45,00% menjadi 85,00% pada akhir kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Tingkat pengetahuan atau pemahaman pengelolaan kelompok Peduli Mangrove tentang manajemen kelompok meningkat dari 45,00% menjadi 90,00%, dan Tingkat pengetahuan atau pemahaman anggota kelompok Peduli Mangrove tentang struktur organisasi meningkat dari 50,00% (kategori sedang) pada awal pengabdian menjadi 90,00% (Kategori Tinggi) pada akhir Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Secara umum dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat telah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anggota Kelompok Peduli Mangrove tentang pengorganisasian kelompok, dan juga meningkatkan pemahaman anggota kelompok Peduli Mangrove tentang manajemen kelompok, serta meningkatkan pengetahuan atau pemahaman anggota kelompok Peduli Mangrove tentang struktur organisasi. Terjadi peningkatan signifikan mengenai pemahaman anggota Kelompok Peduli Mangrove tentang organisasi kelompok setelah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Pada akhirnya kegiatan ini kelompok Peduli Mangrove memiliki struktur organisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada BPD LH yang telah memberikan dukungan finansial untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Bersama Kelompok Peduli Mangrove di Desa Tendakinde, Kecamatan Wolowae, Kabupaten Nagekeo.

DAFTAR PUSTAKA

- Friday Fry, A.S. 2023. *Penguatan Kapasitas Kelembaga Masyarakat dan Aparatur Pemerintah Desa Jopu Kabupaten Ende. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat.*
- Soerjono Soekanto, B.S. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar* (48th ed) Rajawali Pers.
- Umbu Njandji, A. 2023. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Bokasape Timur Melalui Program Kesehatan Edukasi Pencegahan Virus African Swine Fever. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat.* Vol.8 No.2 2023
- Wahyuningsih, Dwi Sri, et.al.(2016). *Efektivitas Upaya Mitigasi Abrasi Berbasis Ekosistem di Kabupaten Kulonprogo, DIY.* Prosiding Seminar Nasional Kelautan, Universitas Trunojoyo Madura, 27 Juli 2016.